

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

WIRDA

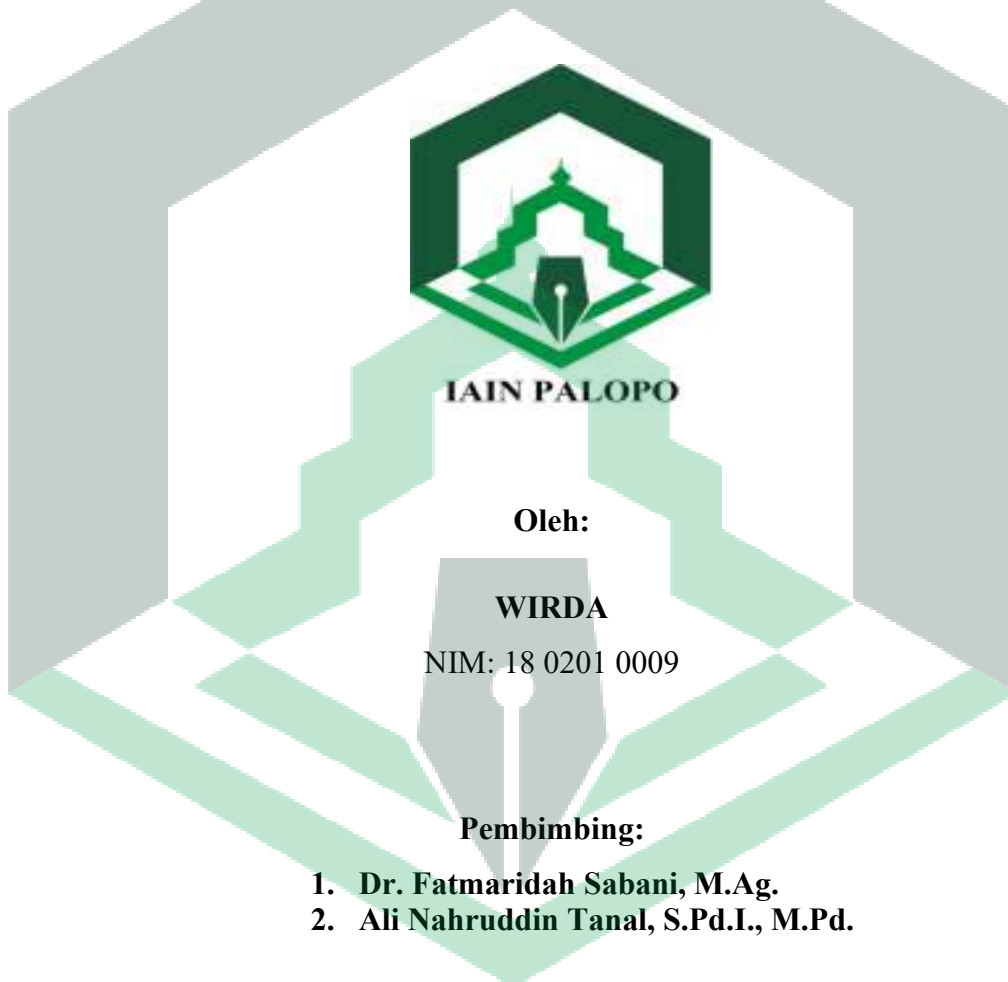
NIM: 18 0201 0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirda
NIM : 18 0201 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



WIRDA
NIM 1802010009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Ke cerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Winda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0009, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunculkan pada hari Rabu, tanggal 21 September 2022 bertepatan dengan 24 Safar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 21 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. S. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Badriah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Il. Syamsu Samudra, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Fatmahanik Sabani, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Ali Nahrudin Tarzi, S.Pd.I.,M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dehan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. S. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610717 199303 2 002

Dr. Baderiah, M.Ag.
Dr. H. Syamsu Samusi, M.Pd.I.
Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -
Hal : Skripsi Wirda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

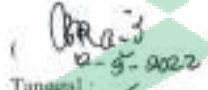


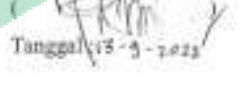
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan semesta hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wirda
NIM : 18.0201.0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *muawaziyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I | ()
Tanggal : 02-9-2022 |
| 2. Dr. H. Syamsu Samusi, M.Pd.I.
Penguji II | ()
Tanggal : 12-9-2022 |
| 3. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji | ()
Tanggal : 14/9/2022 |
| 4. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji | ()
Tanggal : 15-9-2022 |

Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Skripsi Wirda
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wirda
NIM : 18 0201 0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk ditujikan pada ujian *monaqiyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Warsalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
NIP. 19690308 200003 2 001

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19940315 201903 1005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : WIRDA
NIM : 18 0201 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

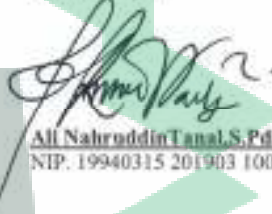
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fatmariyah Sabani, M.Ag.
NIP. 19690308 200003 2 001


Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19940315 201903 1005

PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.” Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

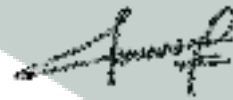
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Bapak Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala SMK Negeri 1 Palopo, beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMK Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terhusus kepada orang tuaku tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

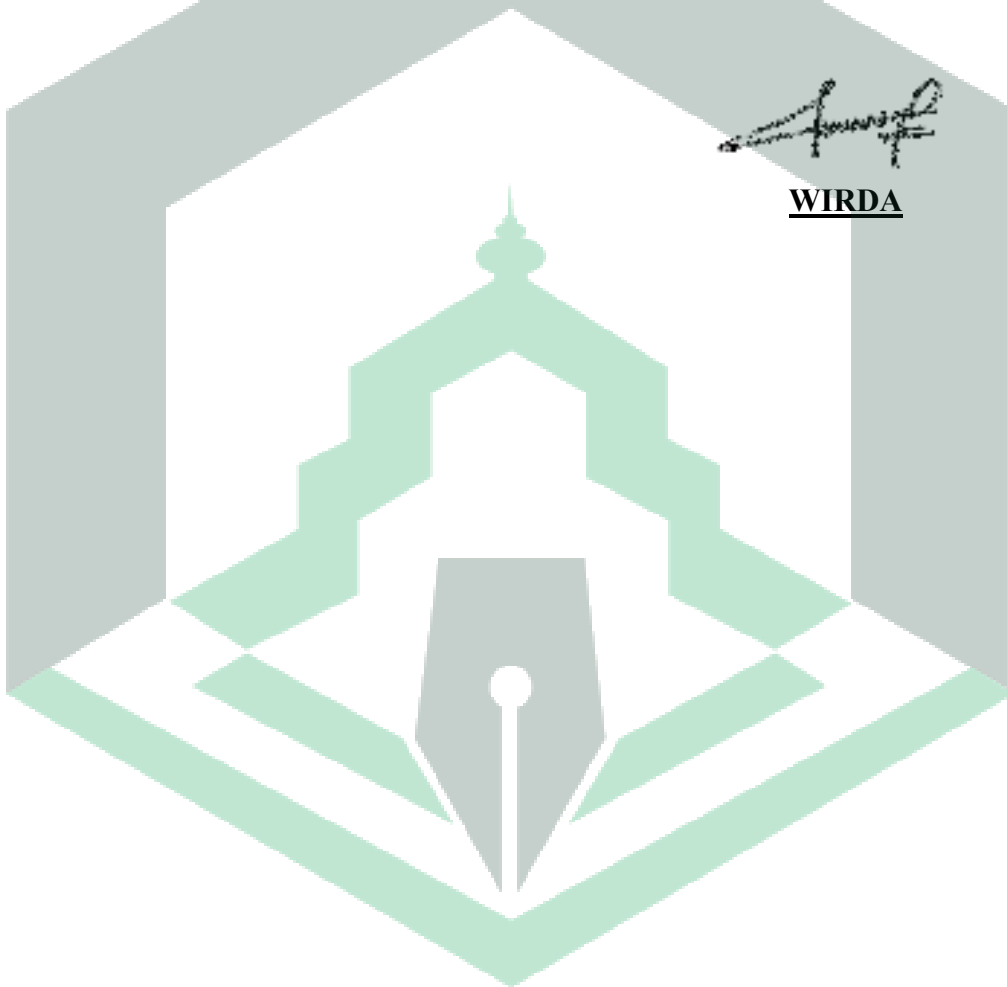
11. Kepada semua teman–teman seperjuangan, angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 01 Mei 2022



WIRDA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan memotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fathah dan Ya'</i>	Ai	a dan i
اوي	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف *kaifa:*

هول *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات
رَمَى
قِيلَ
يَمُوتُ

Dibaca :Mata, Rama, Qila, Yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *kā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

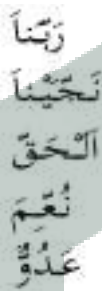
رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ
الْحِكْمَةُ

Dibaca : *raudah al-atfāl, al-madīnah al-fādilah, al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



رَبَّنَا
نَحْنُ
الْحَقُّ
نَعْمُ
عَدُوٌّ

Dibaca :*rabbanā, najjainā, al-haqq, nu'ima, 'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:



أليّين
عربيّين

Dibaca :*Alī* (bukan *,Aliyy* atau *A'ly*), *Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *,Arabiy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ
الزَّلْزَلَةُ

Dibaca : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*), *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ
الْبِلَادُ

Dibaca : *al-falsafah*, *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
النَّوْعَ
شَيْءٍ
أَمْرًا

Dibaca : *ta'murūna*, *al-nau'syai'un* : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘in al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Dibaca: *dīnullāh*

Dibaca: *billāh*

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu Wa T'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
Q.S.../...:11	= Q.S Al-Mujadalah/58: 11 atau Q.S Al-Baqarah/2:11
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxii
DAFTAR HADIST	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Konsep strategi guru.....	11
2. Konsep motivasi belajar.....	18
3. Konsep kecerdasan emosional.....	21
C. Kerangka pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Fokus penelitian.....	28
D. Definisi istilah.....	29
E. Desain Penelitian.....	30
F. Data dan Sumber Data.....	31

G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Pemeriksaan Absahan Data	35
J. Teknik analisis data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data	49
1. Gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik Kelas XI Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Palopo	49
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Palopo.....	52
C. Pembahasan.....	61
1. Gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo	61
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Palopo.....	64
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo.....	40
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo.....	42
Tabel 4.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik	48



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Mujadalah ayat 11 15



DAFTAR HADIST

HR. Tarmidzi..... 17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31



ABSTRAK

Wirda, 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan jika pendidik memberikan atau menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian interdisipliner dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik yang bersifat khusus dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: observasi dengan menggunakan pengamatan langsung diteliti, interview dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo sudah cukup baik dan meningkat. Adapun strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo yaitu (1) strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan Tanya jawab. (2) strategi meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu strategi pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi aktif, *reward and punishment*, pembiasaan dan demonstrasi. Dengan adanya strategi atau upaya tersebut akan menjadi bekal utama bagi peserta didik di masa depan yang akan datang.

Kata kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik.¹ Dapat dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara. Dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai seorang guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga terjadi dinamika dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah memiliki gairah belajar yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa percaya diri.

Rendahnya motivasi belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal) meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua. Dan juga faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreatifitas dan lain-lain.² Hal tersebut diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar dan memahami materi pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Moh Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1.

² Ina Magdalena. Dkk. Analisis Faktor Siswa tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. (*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2. No 2. Juli 2020). 288
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara> 04.09.2022.

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas, dengan faktor kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru melakukan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dan strategi tersebut adalah sebagai jalan pencapaiannya untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.³ Akibatnya, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di samping dorongan akademik mereka. Dalam Agama Islam, seorang anak lahir sebagai sosok yang memiliki potensi yang siap dikembangkan. Fitrah yang dimiliki seorang anak merupakan potensi dasar yang sangat menentukan corak kepribadiannya sesuai dengan pendidikan dan pembinaan yang diperolehnya.

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik, perlu adanya strategi yang tepat. Karena strategi adalah upaya untuk dapat memberi solusi terkait dengan meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik yang diajarinya.⁴ Jadi, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan strategi yang telah direncanakan dengan baik agar guru dapat meningkatkan

³ Olivia Cherly Wuwung. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 7

⁴ Zainal Abidin Saleng. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, (Bandung: Media Nusantara Kreatif, 2021), 2.

motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat berpeluang untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembinaan-pembinaan atau strategi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh seorang guru peserta didik diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya yang ada di SMK Negeri 1 Palopo dari hasil pengamatan peneliti, SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah yang ada di kota palopo. Peserta didiknya berada pada usia sekolah yang sudah beranjak dewasa, masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi dan kecerdasan emosionalnya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu terkadang selalu menganggap

remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.” Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik dengan penggunaan strategi.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 palopo.

⁵ Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Palopo, 4 April 2022.

2. Informasi yang disajikan yaitu: gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang harus dicapai peneliti saat menulis penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan manfaat yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Palopo.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam

untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Untuk dijadikan pijakan bagi guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Peneliti menambahkan penelitian terkait dengan masalah sebelum membahas tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Untuk menghindari pengulangan atau kesamaan media, literatur yang meliputi penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi, perbandingan, dan lokasi kesamaan, metodologi atau studi data yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. “ Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Durenan Trenggalek ” penelitian ini dilakukan oleh Khurotul A’yun mahasiswa Program Sarjana tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tulungagung. Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia tidak hanya kecerdasan intelektual yang dapat membuat manusia menjadi cerdas namun tidak bijak, tidak terampil dalam kehidupan bermasyarakat dan spiritualnya kurang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu

melakukan pembiasaan berdoa, melakukan pembiasaan berdzikir, membaca surah-surah pendek, dan menghafal ayat Al-Qur'an, pembiasaan salat dhuha, penerapan pembelajaran yang bervariasi pembiasaan salam, sapa santun, dan ekstrakurikuler.¹

2. “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Komputama Majenang ”
peneliti ini dilakukan oleh Much Solehudin mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Komputama Majenang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Komputama Majenang adalah sebagai pembuat program, pelaksana program, dan sebagai contoh dan suri tauladan. Bentuk perhatian guru terhadap siswa dapat berupa bimbingan, arahan dan nasihat.²
3. “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen ”
penelitian ini dilakukan oleh Sefi Setiawan, Institut Agama Islam Nahdatul

¹ Khurotul A'yun. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek*, Skripsi, (Program S1 Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung 2019), 1.

² Moch Solehudin. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Siswa SMK Komputama Majenang, (*Jurnal Tawadhu*, Vol 1, No 3, 2018), 1. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2> 24.12.2021.

Ulama (IAINU) Kebumen Tahun 2021. Hasil penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kebumen memiliki peran di dalam kelas. Peran guru dalam kelas yaitu memberi arahan dan bimbingan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.³

4. “ Peran Guru Agama dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SDN 1 Tanjung Sari Kecamatan Palas Kabupaten Lampung selatan ”. Penelitian ini dilakukan oleh Elia Dia, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021. Hasil penelitian ini dapat penulis sampaikan bahwa peran guru Agama dalam membangun kecerdasan emosional dan spiritual anak di SDN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola emosi dengan baik.⁴

³ Sefi Setiawan. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2021), 1.

⁴ Elia Dia. *Peran Guru Agama dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SDN 1 Tanjung Sari Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2021). 1

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Dari keempat penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang Motivasi dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik.</p>	<p>Dari keempat penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo, mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan keempat penelitian sebelumnya. Dalam Penelitian ini penulis lebih menekankan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik khususnya pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Padahal studi sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi dan membangun kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya.</p>

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian strategi

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁵

Kemp dalam Khosiyono mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Senada dengan pendapat Dick and Carey dalam Saragih juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan satu set materi dengan dan prosedur pembelajaran digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran.

⁵ Syamsu Sanusi. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. (Daya Makassar Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2015), 41

⁶ Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Dkk. *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2022). 52

⁷ Vita Riahi Saragih. *Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022). 3

Strategi bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses di sekolah.⁸ Jadi, penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah dalam Purwadhi bahwa strategi pembelajaran yang inovatif meliputi:

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

2. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki benda, manusia, atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh

⁸ Amiratul Muzeeb Aditya. Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (*Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No1. 2020). 98
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/668/403> 28.7.2022

percaya diri. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui Tanya-jawab antar guru dan peserta didik.

3. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif yakni merupakan kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, belajar kooperatif juga dinamakan belajar teman sebaya.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.⁹

5. Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang lebih bermakna.¹⁰

c. Metode pembelajaran

Darmadi dalam Lufri mengemukakan metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga

⁹ Purwadhi. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. (*Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. Vol 4. No 1 Maret 2019). 24
<https://www.journals.mindamas.com/index.php/mimbardik/article/view/1117/996> 03.09.2022.

¹⁰ Ahmad Zaid Syahputra. Dkk. *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022). 47

tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adapun metode belajar efektif yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Dalam menggunakan metode ceramah janganlah semata-mata ceramah melulu, tetapi gunakanlah alat bantu atau media seperti media gambar dan lain-lain.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam peserta didik dalam pembelajaran.

4) Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didikan.

5) Metode pemberian tugas

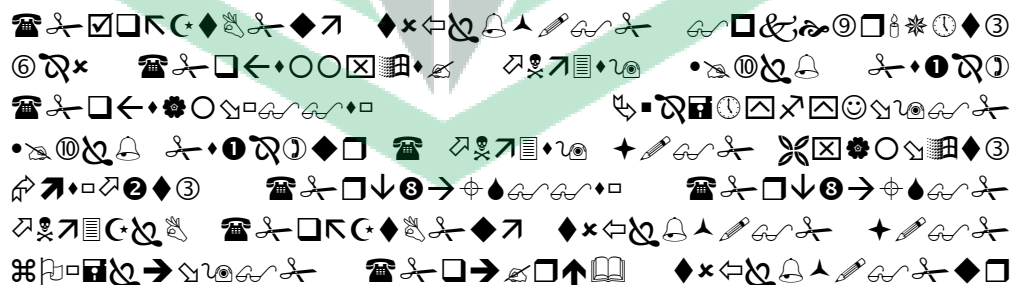
Metode pemberian tugas ini merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah di pelajari peserta didiki atau

menemukan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kompetensi yang ditetapkan.¹¹

d. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Buchory dalam Salsabila mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta orang yang memahami perkembangan intelektual peserta didik di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan Agama Islam dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk mempunyai nilai-nilai keagamaan terhadap anak didik di sekolah. Di samping hal tersebut merupakan suatu kewajiban, juga merupakan suatu penilaian tertentu dari Allah Swt. Sungguh sangat mulia tempat orang-orang yang berilmu di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan harus dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Allah Swt mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.



¹¹ Lufri. Dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran*. (Purwokerto: CV IRDH, 2020). 48

¹² Salsabila Divany, Dkk. *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 164.



Terjemahnya :

“ Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹³

Quraish Shihab dalam Ahmad Fahrudin mengemukakan bahwa pada ayat tersebut merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam suatu majelis. Allah Berfirman “Bagi orang-orang yang beriman, apabila dikatakan padamu”, oleh siapapun berlapang-lapanglah yaitu berusahalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat dengan suka rela, niscaya Allah akan memberimu kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu ke tempat yang lain atau untuk menduduki tempatmu buat orang layak atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti orang sholat atau berjihad, maka berdirilah atau bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu wahai orang yang memperkenalkan tuntunan ini, dan orang-orang berilmu di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan di akhirat, dan Allah

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi*, (Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), 543

terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Dia Maha Mengetahui”¹⁴.

Tafsir ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman kepada Allah dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh kepada Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hal tersebut, Rasulullah saw Bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).¹⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tarmidzi).¹⁶

Qawaa'id Wa Fawaa'id Minal Arbain dalam Ujang Habibi menafsirkan hadist tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu memudahkan jalan ke surga. Dan jalan menuju surga mempunyai dua makna. Pertama, Allah akan memudahkan memasuki surga bagi *Tholibul Ilmi* yang tujuannya untuk

¹⁴ Ahmad Fahrudin. Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 (*Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Tafsir Al-Misbah* Vol 8. No 1, 2020) 13 <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/3267/1351> 24.12.2021.

¹⁵ Aan Setiawan. Almuthmainnah, Dkk. Keutamaan dan Kedudukan Menuntut Ilmu Islam. (*Jurnal el-Fakhru, Islamic Education Teaching and Studies*. Vol 1. No 2, Juni 2022). 126 <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/elfakhru/article/view/224/165> 28.7.2022

¹⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut Libanon, 1994) 294. 28.7.2022

mencari keridhoan Allah semata mendapatkan ilmu, mengambil manfaat dari ilmu syar'i dan mengamalkan konsekuensinya. Kedua, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga pada hari kiamat ketika melewati "shirath" dan memudahkan dari berbagai ketakutan, baik sebelum maupun sesudahnya.¹⁷

Hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu dan menuntut ilmu akan mendapatkan keutamaan janji-janji Allah yang disampaikan oleh Rasulullah saw, tujuannya untuk menguatkan motif yang melatarbelakangi seseorang untuk menuntut ilmu.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Menurut Abraham Maslow dalam Wikan Budi Utami motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses yang mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang agar mereka melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang

¹⁷ Ujang Habibi. Ilmu Sebagai Substansi Da'wah Dalam Islam, (*Jurnal Da'wah*, Vol 4, No1, 2021)13 <http://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/96/142> 28.7.2022

¹⁸ Wikan Budi Utami. Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 3. No 2. 2017). 126 <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/106/93> 28.7.2022

kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting, motivasi ini syarat mutlak untuk belajar, di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya, dalam hal demikian bahwa guru tidak berhasil membuat motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang.

b. Motivasi belajar peserta didik

Sardiman dalam Nasrah mengemukakan ciri-ciri peserta didik memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah²⁰

¹⁹ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020), 4.

²⁰ Nasrah, A. Muafiah. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. (*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 3, No 2. 2020). 209 <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> 01.09.2022.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Berdasarkan jenisnya, maka motivasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dari dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan belajar.²¹

d. Faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan. Seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas didasari dari adanya faktor-faktor kebutuhan.
- 2) Harapan. Seseorang termotivasi oleh harapan yang bersifat pemuasan diri.
- 3) Minat. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain adalah:

²¹ Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (*Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol 12. No 2. 2018). 126
<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110> 28.7.22

- 1) Dorongan Keluarga. Dorongan keluarga salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- 2) Lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan memiliki peranan yang besar dalam memotivasi seseorang.
- 3) Imbalan. Seseorang dapat termotivasi dengan disediakannya imbalan setelah ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu.²²

3. Konsep Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Daniel Goleman dalam Budi mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengandalkan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.²³

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kecerdasan emosional yaitu serangkaian kecakapan yang akan memungkinkan kita melapangkan suatu jalan di dunia yang rumit-aspek pribadi, sosial dan pertahanan diri seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh dengan misteri dan memiliki kepekaan yang penting untuk berfungsi secara

²² Firdaus. Suarni Norawati. *Peran Motivasi Sebagai Pemoderasi pada Korelasi Kinerja Karyawan*. (Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2022). 60.

²³ Hengki Irawan Setia Budi. *Strat From Within Begin At The Top*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020), 61.

aktif setiap hari. Emosi merupakan faktor domain yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.²⁴

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional ini sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini karena belajar tidaklah semata-mata persoalan tentang intelektual saja, akan tetapi juga emosional. Maka itulah letak pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar untuk peserta didik.

b. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Daniel Goleman dalam Maryam mengemukakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Mampu mengetahui perasaan dan menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain.
- 2) Mampu membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman.
- 3) Mampu mengungkapkan perasaan perasaan diri sendiri, menentukan perasaan-perasaan mana yang dapat dan perlu diperlihatkan secara wajar pada saat yang tepat.
- 4) Mampu mengendalikan sinyal yang dikirimkan.
- 5) Mampu menerima dan menginterpretasikan komunikasi secara verbal orang lain.
- 6) Mampu mengarahkan dan memimpin komunikasi dalam suatu interaksi sosial.²⁵

²⁴ Ovi Arieska, Dkk. Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. (*Al Fitrah journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 Januari 2018),109. <https://core.ac.uk/download/pdf/229577702.pdf> 25.12.2021.

Dari beberapa Ciri-ciri tersebut yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengendalikan diri dan menampilkan emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Unsur-unsur kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, yaitu:

- 1) Kesadaran diri, mengenali emosi diri secara garis besar emosi manusia diklasifikasi dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif, dan emosi tidak menyenangkan atau emosi negatif.
- 2) Kontrol diri/pengendalian diri, dalam hal kontrol diri peserta didik yang dapat mengontrol diri ialah mereka yang bisa menangani perasaan agar dapat terungkap dengan sewajarnya, dapat mengekspresikan dengan tepat. seperti rasa senang, rasa marah, rasa sedih.
- 3) Memotivasi diri, pemberian pujian atau sanjungan juga salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Pujian atau sanjungan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berhasil memperoleh nilai yang tinggi, menyelesaikan tugas atau pertanyaan dari guru. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik merasa senang dan termotivasi, sedangkan peserta didik yang lain akan berminat dan berusaha melakukan hal yang sama.
- 4) Empati, empati merupakan kemampuan yang juga tergantung pada kesadaran diri emosional yang merupakan keterampilan bergaul dasar. Orang yang

²⁵ Maryam B Gainau. *Pengembangan Potensi Diri Anak & Remaja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 65

empatik lebih dapat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa saja yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.²⁶

d. Faktor-faktor kecerdasan emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan emosi, karena dari keluargalah seseorang mengenal interaksi sesama manusia yang berbeda tidak sama dengan individu yang lain. Keluargalah yang mengenalkan bahasa untuk berinteraksi dengan yang lain, maka berpijak dari keluarga itulah seseorang mulai mengembangkan kecerdasan emosi.
- 2) Faktor budaya. Budaya juga mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, budaya atau tradisi kebiasaan yang dilakukan seseorang menurut budaya setempat. Setiap orang mempunyai budaya masing-masing sehingga membentuk pola pikir yang berbeda-beda.
- 3) Faktor lingkungan. Lingkungan juga menyumbang peran dalam mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang tinggal, maka kebiasaan lingkungan tersebut melekat pada dirinya.²⁷

²⁶ Marisca Oktaria. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD, (*Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1, No 4, 2019), 515.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3736/2622> 26.12.2021

²⁷ Lamirin. *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). 51.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu suatu model atau gambaran yang menggambarkan suatu pengertian dan menggambarkan hubungan antara dua variabel.²⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Pada bagan kerangka pikir dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian.

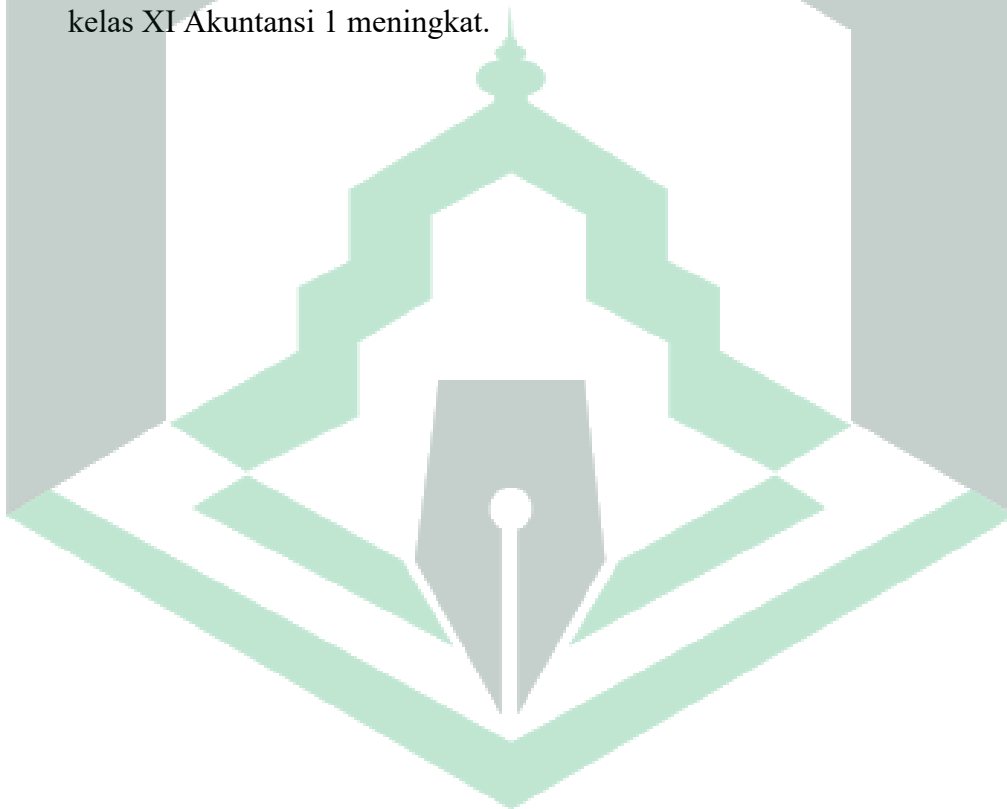
Adapun penjelasan alur penelitian tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²⁸ Fachri Firdaus. Ardi Afrizal, Dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 25.

Kesimpulan dari kerangka pikir menguraikan metodologi penelitian yang akan dilaksanakan, SMK Negeri 1 Palopo adalah lokasi untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengkaji bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik, diketahui bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu.¹ Pendekatan interdisipliner ini membantu mengembangkan pengalaman nyata yang komprehensif bagi peneliti. Hal ini merangsang dan memotivasi peneliti untuk berfikir secara kreatif dan inovatif akan permasalahan yang diangkat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Beti Istanti Suwandayani mengemukakan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.²

Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas terhadap

¹ Fransiskus Gultom., Hernawaty dan Rosma. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 55.

² Beti Istanti Suwandayani. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. (*Jurnal Elementary School Education Journal*. Vol 2, No 1. 2018). 82 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1214/1182> 16.07.2022.

pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mencari data yang ada di lapangan dan berusaha menggambarkan bagaimana gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu peneliti untuk menetapkan batas-batas objek studi yang harus dipilih agar tidak terkendala oleh banyaknya informasi yang terkumpul di lokasi penelitian. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, peneliti memfokuskan pada data dari lokasi penelitian yang secara langsung relevan dengan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

Tujuan dari fokus penelitian ini adalah untuk membatasi fakta-fakta yang dapat dipilih sebagai relevan dan tidak relevan. Sesuai dengan judul penelitian ini, berikut adalah fokus penelitiannya yaitu: gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dan guru Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dan guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Kecerdasan emosional

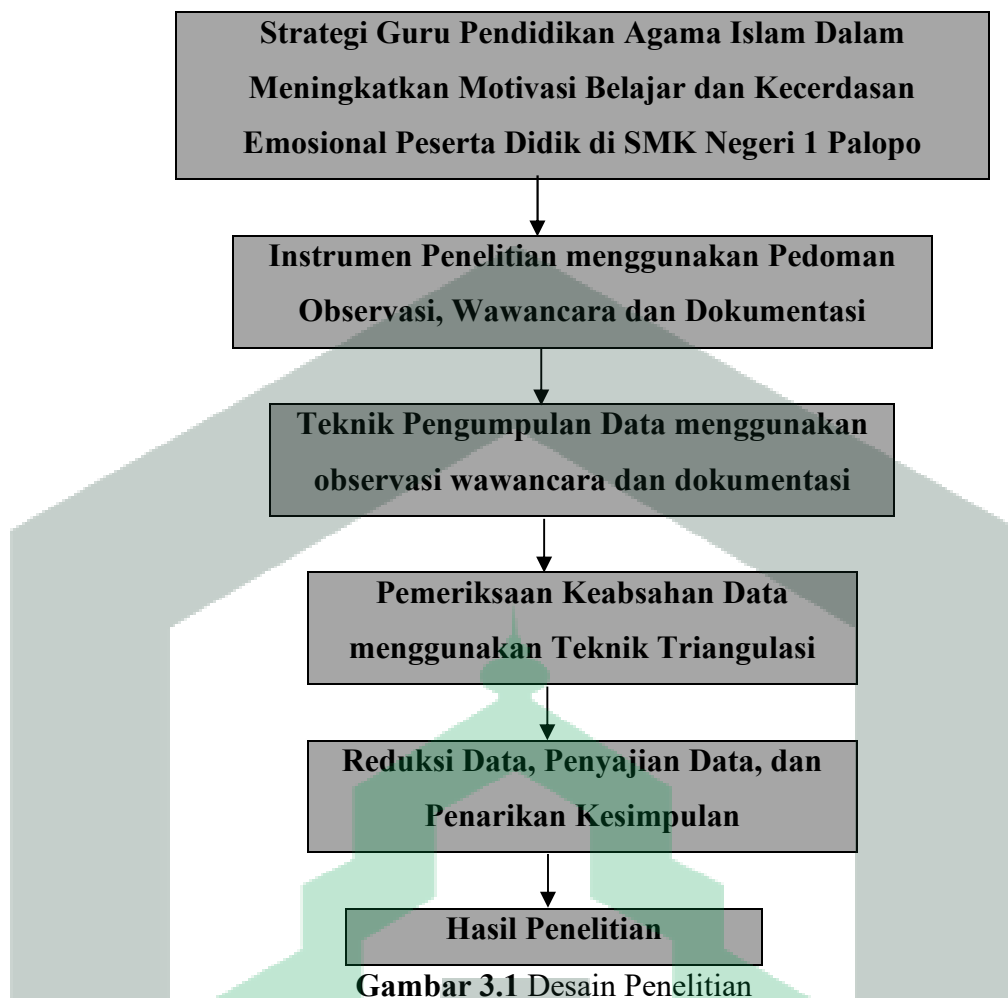
Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengandalkan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

E. Desain Penelitian

Sebuah rencana penelitian yang dikenal sebagai desain penelitian diatur sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk tantangan penelitian.³ Jadi desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian, desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian ini mengacu pada pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didiknya pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1.

Untuk lebih jelasnya berikut rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

³ Abd Mukhid. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 110



F. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer ini dicari melalui narasumber atau orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Sumber data

primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang terkait penelitian yakni absensi, dan catatan-catatan penting guru Pendidikan Agama Islam terkait peningkatan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo dan sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti profil sekolah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana, dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kasubag Tata Usaha di SMK Negeri 1 Palopo.

G. Instrumen Penelitian

Menentukan alat pengumpulan data berdasarkan tantangan penelitian yang dihadapi adalah salah satu langkah perencanaan untuk proyek penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena sosial dan alam yang telah dilihat.⁴ Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian. Karena, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan topik penelitian. penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencatat informasi yang diberikan oleh

⁴ Vivi Chandra, Jamaludin, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117

responden, sebagai alat untuk mengorganisasikan proses wawancara, dan sebagai alat evaluasi peneliti.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu jenis instrumen untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan di teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Adapun alat yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi sebagaimana yang tercantum pada bagian lampiran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu jenis instrumen untuk melakukan interview untuk mendapatkan data terkait dengan fenomena yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab kepada subjek penelitian mengenai gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara sebagaimana yang tercantum pada bagian lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa dokumen pada saat

melakukan penelitian. Alat yang digunakan dalam mengambil dokumentasi yaitu kamera/telepon genggam.

Berikut ini adalah instrumen yang digunakan.

1) Kamera

Digunakan peneliti untuk merekam pengalaman dalam bentuk foto saat melakukan penelitian.

2) Telepon Genggam

Digunakan peneliti untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

3) Pulpen dan Buku Tulis

Digunakan peneliti untuk merekam pengamatan yang signifikan, menulis atau meringkas data dari sumber, dan mencatat poin penting selama wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.⁵ SMK Negeri 1 Palopo menjadi lokasi pengamatan. Peneliti mengamati secara langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan

⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 150

strategi atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dalam dua orang atau lebih secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara pada Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik khususnya kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Dokumentasi

Istilah “dokumen” awalnya mengacu pada hal-hal tertulis seperti agenda, risalah rapat, buku, surat kabar, catatan, transkrip, dan sebagainya. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menangkap data yang ada.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dengan mengambil dokumen sekolah seperti jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, jumlah peserta didik, visi-misi sekolah, sarana dan prasarana dan juga mengambil gambar proses pembelajaran di sekolah serta gambar lingkungan sekolah.

I. Pemeriksaan Absahan Data

Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memastikan validitas data dalam penelitian. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber

⁶ Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 50.

⁷ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020), 59.

yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data yang peneliti temukan melalui penyelidikan peneliti. Di luar data untuk embahasan atau sebagai pembanding data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan informan, dilanjutkan dengan dokumentasi studi terkait penelitian dan observasi lapangan oleh peneliti. Atas dasar ini, jelaslah bahwa triangulasi adalah salah satu metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk verifikasi atau perbandingan dengan data lain.

Mengenai teknik triangulasi dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkannya untuk menguji data dari berbagai sumber dan pada kenyataannya peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dievaluasi oleh peneliti dengan menggunakan temuan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian untuk lebih memahami tentang strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didiknya di kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo.

⁸ Khaidaroh. *Metode Kooperatif Inquiry*, (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021), 99

J. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, ada proses yang disebut analisis data atau dengan kata lain proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemokus, penyederhanaan, atau abstraksi dari catatan lapangan. Pada dasarnya reduksi data ini adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Reduksi data pada intinya dilakukan untuk membuang data yang dianggap tidak penting. Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Peneliti menghubungkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya setelah memberikan data ini, yang mencakup temuan penelitian.

⁹ Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 49.

Tujuan penyajian data dalam penelitian adalah untuk menyampaikan informasi yang menarik tentang subjek yang dipelajari metodologi yang digunakan, kesimpulan yang ditarik, temuan, dan hasil serta integrasinya dengan metodologi. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan mudah di pahami yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat teori. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.¹⁰

¹⁰ Ni Wayan Novi Budiasni. *Corporate Social Responsibility*, (Bali: Nilacakra, 2020), 57.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo atau yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu satunya sekolah di Luwu Raya yang berlatar belakang manajemen bisnis dengan jurusan favorit tata usaha, koperasi, tata buku, tata niaga pada dekade 60-an yang mengcover kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, Luwu, Toraja. Sekolah ini terletak di jalan KHM Kasim No. 10, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan. Dari SK tercatat SMK Negeri 1 Palopo didirikan pada tahun 1963 dan beroperasi pada tahun 1965.

Menurut penuturan beberapa alumni yang sekarang menjadi pegawai dan guru di SMK Negeri 1 Palopo, bahwa SMK Negeri 1 Palopo pada awalnya menghadap ke Selatan beda dengan sekarang yang menghadap ke barat dengan bangunan awal hanya dari kayu dengan beratap rumbia, dan dibagian belakang sekolah masih banyak rawa-rawa. Sesuai dengan prasasti yang tertera tahun 1982 dibangun secara fisik, sedangkan mengalami pembangunan revitalisasi pada tahun 1990-an. Setelah itu pada tahun 2000-an mendapat bantuan ruang kelas baru dan RPS, hingga sekarang masih banyak bangunan yang bertahan sejak pertama pembangunan, antara lain pagar keliling sekolah dan pintu gerbang.

SMK Negeri 1 Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:¹

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Zakaria Mangake, BA	1960-1990
2.	Drs. H.M Baharuddin, BA	1990-1999
3.	Drs. Andi Darwin	1999-2001
4.	Drs. H. M Ashalim, MM	2001-2003
5.	Drs. Hasan, M. Si	2003-2013
6.	Drs. Abdullah Saleng	2013-2015
7.	Idrus Dewa, S.Pd	Juli-September 2015
8.	Drs. Muh Nasir	2015-2018
9.	Drs. H. Syamsuddin	2018-2019
10.	Ridwan Rajab, S.Ag	2019-sekarang

2. Profil/identitas sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Palopo
 Alamat : Jl. KHM Kasim No. 10 Kota Palopo
 NSS : 401196209001
 NPSN : 40307844
 No. Telepon : 081341942456/081242155552
 Kode Pos : 91913

¹ Muhammad Syafei. Kasubag Tata Usaha SMKN 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2022.

Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 56/B.3/Kedj
Tanggal SK Izin Operasional : 1965-08-01
Kepala Madrasah : Ridwan Rajab, S.Ag
NIP : 19660405 200701 1 032
Alamat Email Sekolah: smknegeri1palopo.sch.id²

3. Visi dan misi SMK Negeri 1 Palopo

a. Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan profesional tergantung kebutuhan dunia usaha/dunia industri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

b. Misi

- 1) Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- 2) Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia usaha/dunia industri.
- 3) Menyiapkan SDM yang mandiri, handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan lingkungannya.
- 4) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industri 4.0.³

² Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.

4. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari bagian manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa: sekolah sebuah tingkat SMK sekurang-kurangnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang organisasi, toilet, dan lapangan.

Sejalan dengan peraturan di atas sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Palopo terdiri atas ruang belajar, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang penunjang lainnya, lapangan atau halaman, dan lain-lain. Adapun rincian sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung, dan Lain-Lain	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	46
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Kasebo	1
7.	Aula	1
8.	Perpustakaan	1
9.	WC	12
10.	Lapangan Basket	1
11.	Lapangan Volly	1

³ Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.

12.	Taman	3
13.	Kantin	3
14.	Ruang UKS	1
15.	Sekretariat OSIS	1
16.	Pos Satpam	1
17.	Tempat Parkir	3
18.	Lab Bahasa	1
19.	Lab Komputer	2
20.	Lab Perkantoran	1
21.	Lab Pemasaran	1
22.	Lab Akuntansi	1
23.	Mushallah	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.⁴

Berdasarkan tabel di atas, maka sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Palopo telah mencapai standar yang ditetapkan. Pihak sekolah juga akan terus menerus melakukan peningkatan sarana dan prasarana, sehingga minat siswa masuk di SMK Negeri 1 Palopo meningkat.

5. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Palopo

Guru memiliki tugas yang sangat berat namun mulia, guru tidak hanya menyampaikan ilmu semata namun juga melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agam islam di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik., memberi ilmu pengetahuan sebagai arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang

⁴ Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.

berguna bagi bagi agama, nusa dan bangsa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Guru sebagai pembimbing harus memfungsikan dirinya sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi peserta didik.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut digambarkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	A. Amiruddin. S	L	PNS	Guru Mapel
2.	Addin Sanusi	L	PNS	Guru Mapel
3.	Andarias Palebang	L	PNS	Guru Mapel
4.	Andarias Sampe	L	PNS	Guru Mapel
5.	Andi Hasny	P	PNS	Guru Mapel
6.	Andi Maddi	P	PNS	Guru BK
7.	Andi Sri Herawati Suhardi	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8.	Ani Rachmawati Thamrin	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9.	Aniati	P	PNS	Guru Mapel
10.	Antis	L	PNS	Guru Mapel
11.	Ariswan	L	PNS	Guru Mapel
12.	Atim	L	PNS	Guru Mapel
13.	Burhan Rondis Beddu	L	PNS	Guru Mapel
14.	Cysilia Embang Katili	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15.	Darmadi Putra	P	PNS	Guru Mapel
16.	Ega Nandasari	P	PNS	Guru Mapel
17.	Elfira Tangaran	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

18.	Elvi	P	Honor Daerah TK.II kab/kota	Guru Mapel
19.	Ermy	P	PNS	Guru Mapel
20.	Ernawati	P	PNS	Guru Mapel
21.	Fatrina	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
22.	Firawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23.	Fitriana	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
24.	Haeriyah Saing	P	PNS	Guru Mapel
25.	Harani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru BK
26.	Hartati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
27.	Hartati Arif	P	PNS	Guru Mapel
28.	Hartati Mangasing	P	PNS	Guru Mapel
29.	Hasniar	P	PNS	Guru BK
30.	Hasriani Umar	P	PNS	Guru Mapel
31.	Hidzfar Thaha	L	PNS	Guru Mapel
32.	Hilal Thaha	L	PNS	Guru Mapel
33.	Hilda	P	PNS	Guru Mapel
34.	Ibrahim Ampulembang	L	PNS	Guru Mapel
35.	Idris	L	PNS	Guru BK
36.	In Jelita Satlia Purnama	P	PNS	Guru Mapel
37.	Ilham Ibrahim	L	PNS	Guru Mapel
38.	Innaha Hasnawati	P	PNS	Guru Mapel
39.	Irvan	L	PNS	Guru Mapel
40.	Ismail Angkaran	L	PNS	Guru Mapel
41.	Kasmuddin Wahyu	L	PNS	Guru Mapel
42.	Khairal	L	PNS	Guru Mapel

43.	Komang Suharta	L	PNS	Guru Mapel
44.	Lenny	L	PNS	Guru Mapel
45.	Linde Pasembang	L	PNS	Guru Mapel
46.	Lisna Herlin	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
47.	Madiana	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
48.	Marhaeni	P	PNS	Guru Mapel
49.	Marhawati	P	PNS	Guru Mapel
50.	Mariana Amba Bunga	P	PNS	Guru Mapel
51.	Martinus Siampa Pasondong	L	PNS	Guru Mapel
52.	Masnah Sawitto	P	PNS	Guru Mapel
53.	Marry P	P	PNS	Guru Mapel
54.	Merysaleh	P	PNS	Guru Mapel
55.	Monalisa Gala	P	PNS	Guru Mapel
56.	Muh. Husnul Nanrang	L	PNS	Guru Mapel
57.	Muhajir	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
58.	Muhammad Idrus	L	PNS	Guru BK
59.	Muhammadong	L	PNS	Guru Mapel
60.	Muhtar	L	PNS	Guru Mapel
61.	Muis Hamid	L	PNS	Guru Mapel
62.	Nur Aidah	P	PNS	Guru Mapel
63.	Nur Alam	L	PNS	Guru Mapel
64.	Nurhaeni	P	PNS	Guru Mapel
65.	Nurhayati Patandean	P	PNS	Guru Mapel
66.	Nurhikmah	P	PNS	Guru Mapel
67.	Paguling	L	PNS	Guru Mapel
68.	Petrus Cuido Tato	L	PNS	Guru Mapel
69.	Pitriani	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
70.	Pramita Handayani	P	PNS	Guru Mapel

71.	Rachel Padang	P	PNS	Guru Mapel
72.	Ribhatun Nikmah	P	PNS	Guru Mapel
73.	Rina	P	PNS	Guru Mapel
74.	Riska Damayanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
75.	Rosalina Paimda	P	PNS	Guru Mapel
76.	Rusliana Alias	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
77.	Rustam Massikki	L	PNS	Guru Mapel
78.	Sabriah	P	PNS	Guru Mapel
79.	Sandra Martho	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
80.	Sarip	L	PNS	Guru Mapel
81.	Semuel Simon	L	PNS	Guru Mapel
82.	Sisilia	P	PNS	Guru Mapel
83.	Suci Sri Nur	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
84.	Sumiati	P	PNS	Guru Mapel
85.	Susi Susanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
86.	Siti Rahma	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
87.	Talha Panjo	P	PNS	Guru BK
88.	Uswa Hairani	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
89.	Wakir	L	PNS	Guru Mapel
90.	Wasni	P	PNS	Guru Mapel

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.⁵

Guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah karena selain kegiatan pembelajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang sehingga proses

⁵ Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.

pembelajaran berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

6. Jumlah peserta didik

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik sangat memegang peran penting, sebab di samping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek sebagai subjek pembinaan, tak dapat dipungkiri betapa bagusnya suatu lembaga pendidikan, tetapi tidak memiliki peserta didik maka bangunan itu tidak ada gunanya, jadi guru dan peserta didik masing-masing saling membutuhkan.

Peserta didik sebagai generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu.

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

Tingkat	Peserta Didik		Jumlah
	Lk	Pr	
I	156	371	527
II	103	269	372
III	102	283	385
Jumlah			1284

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25

Maret 2022.⁶

Berdasarkan tabel di atas maka boleh dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Palopo dikategorikan besar dan sejak berdirinya telah menamatkan banyak peserta didik

B. Deskripsi Data

1) Gambaran Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

a. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Salah satu elemen yang mempengaruhi seberapa baik peserta didik belajar adalah motivasi mereka. Peserta didik akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berhasil seefektif mungkin, sangat penting bagi peserta didik untuk termotivasi ketika terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo mengungkapkan bahwa:

Untuk motivasi belajar peserta didik khususnya kelas XI Akuntansi 1 saat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam itu sudah cukup maksimal, peserta didiknya lebih antusias dalam melakukan pembelajaran, dan peserta didik lebih memperhatikan pelajaran di dalam kelas. Meskipun mereka lelah dan berkeringat karena aktivitas, beberapa peserta didik yang berada dalam situasi ini tetap bersemangat untuk belajar. Ada beberapa peserta didik yang kurang terlibat dibandingkan dengan yang lain dalam mempelajari pendidikan agama islam. namun masalah tersebut masih sangat terasa. Dibandingkan dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan lebih aktif. Ketika murid memahami

⁶ Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo, pada tanggal 25 Maret 2022.

mata pelajaran yang diajarkan, mereka kadang-kadang bisa aktif, dan ketika tidak, mereka bisa menjadi pasif atau kurang memperhatikan. Sebagai seorang guru dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar dikelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan peserta didik dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.⁷

Adapun hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Marsyah peserta didik kelas XI Akuntansi 1 mengungkapkan bahwa:

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kami sangat suka ketika ibu Lisna Herlin selalu menerapkan strategi dan model pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu membuat kami lebih termotivasi untuk belajar, di dalam kelas ketika guru menjelaskan kami semua memperhatikan dan kami sangat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan ibu Lisna Herlin kepada kami ketika mengajar, dan juga tidak ada lagi teman-teman yang mengganggu atau ribut dan tidak ada teman yang main game di dalam kelas ketika ibu Lisna Herlin mengajar.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar bahwa peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo memiliki motivasi belajar yang relatif ideal karena mereka memperhatikan guru saat membahas topik yang sedang dibahas. Beberapa peserta didik menghindari game dan mengganggu teman-temannya yang sedang berusaha untuk fokus belajar agar suasana belajar tidak menjadi bising. Selain itu ada beberapa juga peserta didik yang ketika telah berolahraga mereka kecapekan, tetapi ketika melakukan pembelajaran mereka tetap fokus dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

⁷ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 April 2022.

⁸ Marsyah, Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

b. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Peserta didik biasanya berbeda dalam kecerdasan emosional mereka. Selain itu, seseorang juga memiliki hal yang berbeda dalam memanfaatkan emosi dan dorongan belajarnya berkaitan erat dengan tingkat emosionalnya, sehingga memiliki pengaruh yang baik dalam meraih prestasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

Dalam kemampuan mengatur emosinya sudah cukup baik dan maksimal, peserta didik sudah mampu mengontrol emosinya dengan baik dan bisa saling menerima pendapat. Hal tersebut sangat didasari oleh peserta didik bahwa kemampuan mengatur emosi itu bisa mempengaruhi prestasi kemampuan dari keinginan belajar sehingga dapat mencapai kehidupan yang matang dan maju. Peserta didik saling menghargai hal ini ditandai dengan peserta didik jadi lebih menghargai perbedaan pendapat saat diskusi baik diskusi kelompok maupun individu. Peserta didik juga memiliki rasa empati yang tinggi, hal ini ditandai dengan jika ada suatu musibah yang menimpa sesama peserta didik atau guru di lingkungan sekolah. Dan kelas menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan, hal ini ditandai dengan terciptanya kegiatan belajar mengajar di kelas yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu perubahan yang paling menonjol dalam bidang sikap, dimana para peserta didik jadi lebih ramah, sopan, dan juga religius.⁹

Adapun hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ananda peserta didik kelas XI Akuntansi 1 mengungkapkan bahwa:

Ketika ibu Lisna Herlin mengajar di dalam kelas kami selalu diberikan gambaran dan contoh berperilaku yang baik seperti saling menghargai antar sesama teman maupun orang lain. Selain itu di dalam kelas juga guru selalu menerapkan metode belajar seperti diskusi, kami dibagi beberapa kelompok dan mendiskusikan materi pelajaran Pendidikan

⁹ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 April 2022.

Agama Islam, dan di dalam kelompok kami dapat menghargai pendapat teman-teman dan arena diskusi kita bisa saling menghargai pendapat satu sama lain.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 sudah mampu mengatur emosinya dengan baik, mampu mengontrol emosinya dengan baik, memiliki rasa empati yang tinggi dan hal tersebut sangat mempengaruhi keinginan belajar peserta didik di dalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat membangkitkan dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa strategi dengan menggunakan menggunakan beberapa metode belajar seperti metode ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi. Itulah yang sering saya lakukan sampai peserta didik dapat melakukan dan peserta didik yang menambah wawasan materi Pendidikan Agama Islam. Di

¹⁰ Ananda, Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

samping itu juga metode penugasan yang baik di sekolah maupun di rumah.¹¹

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar yaitu:

1. Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran ekspositori ini strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sangat berperang penting atau dominan dalam proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki benda, manusia, atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan peserta didik.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Marsyah, siswi kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo yang mengatakan:

Strategi yang digunakan ibu Lisna Herlin guru Pendidikan Agama Islam ialah strategi dengan menggunakan metode ceramah yang terkadang di

¹¹ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 April 2022.

¹² Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 April 2022.

sertai dengan contoh-contoh real, di isi dengan diskusi, terkadang pemberian tugas dan juga Tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik menggunakan strategi pengajaran agar peserta didik mempunyai wawasan terhadap Pendidikan Agama Islam yang mana hal ini agar peserta didik tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka akan tetapi lebih dari itu agar peserta didik dapat mengimplementasikan dan menggunakan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Dengan adanya strategi itu peserta didik menjadi termotivasi. Misalnya dengan metode ceramah, saya sampaikan dengan cara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar Agama itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian diikuti dengan Tanya jawab bahkan saya merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya. Kemudian sebelum pembelajaran ditutup, saya selalu memberikan dorongan atau motivasi agar peserta didik selalu bersemangat.¹⁴

Strategi di atas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1

¹³ Marsyah, Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

¹⁴ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 April 2022.

SMK Negeri 1 Palopo menggunakan metode yang sering digunakan di kelas yaitu:

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Metode pemberian tugas
- d) Metode tanya jawab

Keempat metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar di kelas yang disertai dengan contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai.

Adapun wawancara peneliti dengan Marsyah, siswi kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

Saya sangat senang cara mengajar Ibu Lisna Herlin, menyampaikan materi santai tapi mudah dimengerti. Ibu Lisna Herlin bisa diajak bermain, saya jadi suka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun tiap belajar selalu mendengarkan ceramah terus hafalan beberapa ayat tapi saya jadi bisa menghafal padahal saya dulu sulit untuk bisa hafal.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ananda siswi kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

Saya senang cara ibu Lisna Herlin menerangkan karena mudah dimengerti. kadang ibu Lisna Herlin memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan hafalan dan ceramah dengan penjelasan, tapi saya senang

¹⁵ Marsyah, Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan ibu Lisna Herlin. Selain itu, saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh ibu Lisna Herlin karena dari penjelasan Pendidikan Agama Islam itu saya bisa merubah dari perilaku jelek menjadi baik. Strategi yang juga saya suka ketika guru menerapkan metode diskusi, karena diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagi ilmu dengan teman-teman saya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya peserta didik yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Diperkuat dengan pernyataan peserta didik kelas XI Akuntansi 1 yang menyatakan bahwa mereka senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi lebih baik dan tidak melakukan perbuatan jelek dimasyarakat. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka tapi lebih dari itu juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat.

b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo adalah strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan strategi

¹⁶ Ananda, Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

yang diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

Strategi yang saya lakukan untuk peningkatan kecerdasan ini yaitu bagaimana sikap peserta didik dapat berubah ke yang lebih baik, kerjasama tim yang bagus agar tercipta interaksi yang baik, dan semuanya itu intinya pada keaktifan peserta didik.¹⁷

Berikut strategi pembelajaran yang dimaksud yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajara kooperatif merupakan kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, belajar kooperatif juga dinamakan belajar teman sebaya. Tujuan pembelajaran kooperatif ini tidak hanya pencapaian dalam bidang akademik saja, tetapi juga adanya unsur kerjasama yang dapat menimbulkan interaksi sosial di dalamnya. Strategi pembelajaran bekerjasama telah menjadi primadona dalam proses pembelajaran. Disebabkan dengan menggunakan strategi bekerjasama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi aktif sesama peserta didik lebih senang dengan strategi kooperatif ini. Dengan strategi ini dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, melatih kesabaran, menahan amarah, dan melatih diri untuk saling memaafkan.¹⁸

¹⁷ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 11 April 2022.

¹⁸ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 11 April 2022.

Strategi tersebut dirancang dan tentunya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran membutuhkan suatu metode sebagai pendukung pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lisna Herlin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Hal lain yang saya lakukan selama ini dalam mengajar atau lebih khusus terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik yaitu menasihati anak-anak mengenai sikap, perbuatan, menegur mereka apabila tidak sesuai dengan tata tertib, memberikan *reward*, dan juga *punishment*, menyampaikan materi pembelajaran, memberi tugas, membagi kelompok-kelompok aktif dalam kelas, dan lain sebagainya. Selain itu, strategi yang sangat saya tanamkan dalam diri saya dari dahulu hingga sekarang yaitu kalau saya ingin anak-anak didik saya baik berarti saya mesti baik duluan, misalnya jika kita ingin anak-anak saling menghargai berarti saya memulai dari diri saya yaitu menghargai mereka apabila sedang berpendapat atau yang lain sebagainya.¹⁹

Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam digabungkan dengan metode tanya jawab. Dalam metode ceramah, diantaranya guru selalu mengingatkan peserta didik untuk senantiasa bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian peserta didik akan terbiasa mengontrol emosinya dan mampu untuk mengatur dirinya, Sedangkan dengan tanya jawab, peserta didik akan termotivasi untuk berfikir dan juga berlomba menjawab dengan benar.

¹⁹ Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo, *Hasil Wawancara*, 11 April 2022.

b) Diskusi aktif

Metode diskusi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan diskusi-diskusi kecil ini, peserta didik secara tidak langsung melakukan interaksi sosial atau komunikasi dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok, yang kemudian akan melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan atau kecakapan interaksi/sosial serta dapat mengembangkan kesadaran dan kepercayaan diri peserta didik.

c) *Reward and Punishment*

Metode *reward and punishment* ini dilakukan guru agar dapat menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik. Metode ini dilakukan guru dengan cara memberikan penghargaan bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik atau memberikan suatu hukuman kepada murid. Penghargaan dapat berupa hadiah misalnya buku motivasi dan yang terkecil sebuah pujian. Sedangkan hukuman dalam hal ini bukan berarti sesuatu yang melukai fisik, namun hukuman yang dapat mendidik peserta didik tersebut. Misalnya apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas diberi hukuman dengan menghafal surah-surah pendek (Juz `amma) dan sebagainya. Dengan metode ini peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

d) Pembiasaan

Guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwasannya pembiasaan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Karena murid akan melihat apa yang guru lakukan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada murid-muridnya karena segala tingkah laku guru diperhatikan dan secara tidak langsung dipraktekkan oleh mereka. Contoh pembiasaan guru seperti berpenampilan yang rapi dan sopan, disiplin, menunjukkan wajah yang penuh senyum, bersikap lemah lembut dan kasih sayang, memberi motivasi kepada anak untuk selalu belajar, bersikap adil terhadap murid, komunikasi positif, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

e) Demonstrasi

Menggunakan metode demonstrasi di sini guru akan menampilkan media pada pembelajaran akan menambah semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang sering ditampilkan dapat berupa media audio, visual, dan audio visual. Jika untuk peningkatan kecerdasan emosi, guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menampilkan video yang dapat dikaitkan dengan cara menghargai sesama, mengelola emosi, cara empati, dan lain sebagainya.

Adapun wawancara peneliti dengan Marsyah, siswi SMK Negeri 1 Palopo kelas XI Akuntansi 1, mengungkapkan bahwa:

Pada saat pembelajaran di dalam kelas kami sangat suka guru Pendidikan Agama Islam kalau menerapkan metode pembelajaran yang menarik

salah satunya metode ceramah dengan tanya jawab, kami selalu berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kami mendapatkan nilai tambahan dan pujian dari ibu guru dan itu membuat kami lebih termotivasi dan suka belajar Pendidikan Agama Islam.²⁰

C. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

a. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Menurut Abraham Maslow dalam Wikan Budi Utami motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.²¹ Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa kearah yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan sebaliknya melemahkan mereka jika motivasinya kurang. Jika seorang peserta didik tidak termotivasi atau kurang motivasi belajarnya

²⁰ Marsyah, Siswi SMK Negeri 1 Palopo kelas XI Akuntansi 1, *Hasil Wawancara*, 14 April 2022.

²¹ Wikan Budi Utami. Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 3. No 2. 2017). 126 <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/106/93> 28.7.2022

tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru wajib memperhatikan semua peserta didiknya terutama yang prestasi akademiknya tertinggal, dan memperhatikan kesejateraan selama belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo sangat termotivasi untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam, agar minat peserta didik terbangun sepanjang proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada bagaimana keterlibatan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Mayoritas peserta didik yang cukup termotivasi untuk belajar adalah mereka yang sudah sadar akan nilai kelas Pendidikan Agama Islam.

Selain itu juga peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk belajar adalah mereka yang sudah memahami atau menguasai topik yang diajarkan, sehingga lebih antusias, penuh perhatian, teliti, dan tertarik pada materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Agar suasana belajar tidak ribut dan hasil belajar cukup memuaskan, maka mereka akan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menyebabkan peserta didik tersebut belajar lebih serius, tidak bermain sendiri dan tidak mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi belajar.

b. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Daniel Goleman dalam Budi mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengandalkan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.²² Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda-beda, Selain itu peserta didik juga memiliki hal yang berbeda dalam memanfaatkan emosi dan dorongan belajarnya berkaitan erat dengan tingkat emosionalnya, sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh dalam meraih prestasi belajar yang diinginkan. Peserta didik juga memiliki rasa empati yang tinggi, dan kelas menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya bahwa peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam kemampuan mengatur emosinya sudah cukup maksimal, peserta didik sudah mampu mengontrol emosinya dengan baik dan memiliki pengetahuan mengenai kecerdasan emosional. Hal ini sangat didasari oleh peserta didik bahwa kemampuan mengatur emosi itu bisa mempengaruhi prestasi kemampuan dari keinginan belajar sehingga dapat mencapai kehidupan yang matang dan maju. Setiap orang pasti mempunyai emosi yang berbeda-beda, tetapi emosi tersebut bisa mempengaruhi kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik. Dalam mengendalikan emosi yang dapat

²² Hengki Irawan Setia Budi. *Strat From Within Begin At The Top*. (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020), 61.

ditunjukkan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, dan empati. Karena peserta didik sudah cukup maksimal dalam kecerdasan emosinya dan memiliki pengetahuan yang baik dalam mengenal emosinya. Maka dari itu setiap orang atau peserta didik harus dapat mengontrol emosinya, mengendalikan emosi serta mengelolanya dengan baik, hal itu bisa ditunjang dengan memiliki pengetahuan kecerdasan emosionalnya yang hebat.

2. Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sangat penting agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah dalam Purwadhi mengungkapkan beberapa srategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran berbasis masalah.²³ Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo, yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri.

²³ Purwadhi. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. (*Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. Vol 4. No 1 Maret 2019). 24
<https://www.journals.mindamas.com/index.php/mimbardik/article/view/1117/996> 03.09.2022.

1) Strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Untuk mewujudkan tujuan dari strategi-strategi tersebut didukung dengan adanya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut adalah:

a) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai

dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

c) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif.

d) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo sudah cukup berhasil dan meningkat. Ibu Lisna Herlin, S.Pd.I selaku

guru Pendidikan Agama Islam memilih strategi ini untuk menjadikan peserta didiknya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk peserta didik yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain, tapi ibu Lisna Herlin memilih strategi ekspositori dilanjutkan dengan strategi inkuiri, karena kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode-metode yang beliau pakai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo. Dengan adanya strategi yang digunakan guru memotivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup meningkat dan berhasil.

- b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah dalam Purwadhi mengungkapkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi

pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran berbasis masalah.²⁴ Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo adalah strategi pembelajaran kooperatif.

1) Strategi pembelajaran kooperatif

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo berjalan dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya belajar secara kelompok-kelompok dan dapat dilihat dari bagaimana kerjasama antar tim, saling menghargai pendapat, berani berpendapat, dan juga percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun gagasan. Pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, karena dari bekerjasama antar tim dapat membuat peserta didik menjadi lebih peka dan mengetahui karakteristik dari masing-masing teman. Penerapan strategi kooperatif atau bekerjasama dalam kelompok dapat lebih melatih jiwa sosial peserta didik. Dimana para peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi pada saat kegiatan berkelompok. Kepekaan dalam memahami sesama peserta didik yang pastinya akan ada suatu perbedaan dalam satu kelompok akan terbangun.

Untuk mewujudkan tujuan dari strategi tersebut didukung dengan adanya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut adalah:

²⁴ Purwadhi. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. (*Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. Vol 4. No 1 Maret 2019). 24
<https://www.journals.mindamas.com/index.php/mimbardik/article/view/1117/996> 03.09.2022.

a) Ceramah

Metode ceramah dan Tanya jawab yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran cukup berperan baik dalam pengembangan pengaturan diri dan motivasi peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap pengaturan diri (lebih tenang) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas dan banyak peserta didik yang aktif bertanya dalam pembelajaran.

b) Diskusi aktif

Kegiatan diskusi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melatih dan mengembangkan keterampilan sosial serta dapat mengembangkan kesadaran dan kepercayaan diri. Indikasi kecakapan interaksi sosial peserta didik dalam diskusi tersebut, yaitu adanya beberapa peserta didik dalam suatu kelompok saling bertukar pendapat, sedangkan indikasi berkembangnya kesadaran dan kepercayaan diri peserta didik, yaitu adanya keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya serta ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat peserta didik lain yang berbeda-beda dalam satu kelompok.

c) *Reward and punishment*

Metode reward and punishment dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berjalan dengan maksimal dalam mengembangkan motivasi peserta didik. Banyak peserta didik yang bersemangat dan termotivasi dengan metode ini. Hal ini ditandai dengan peserta didik lebih giat dalam

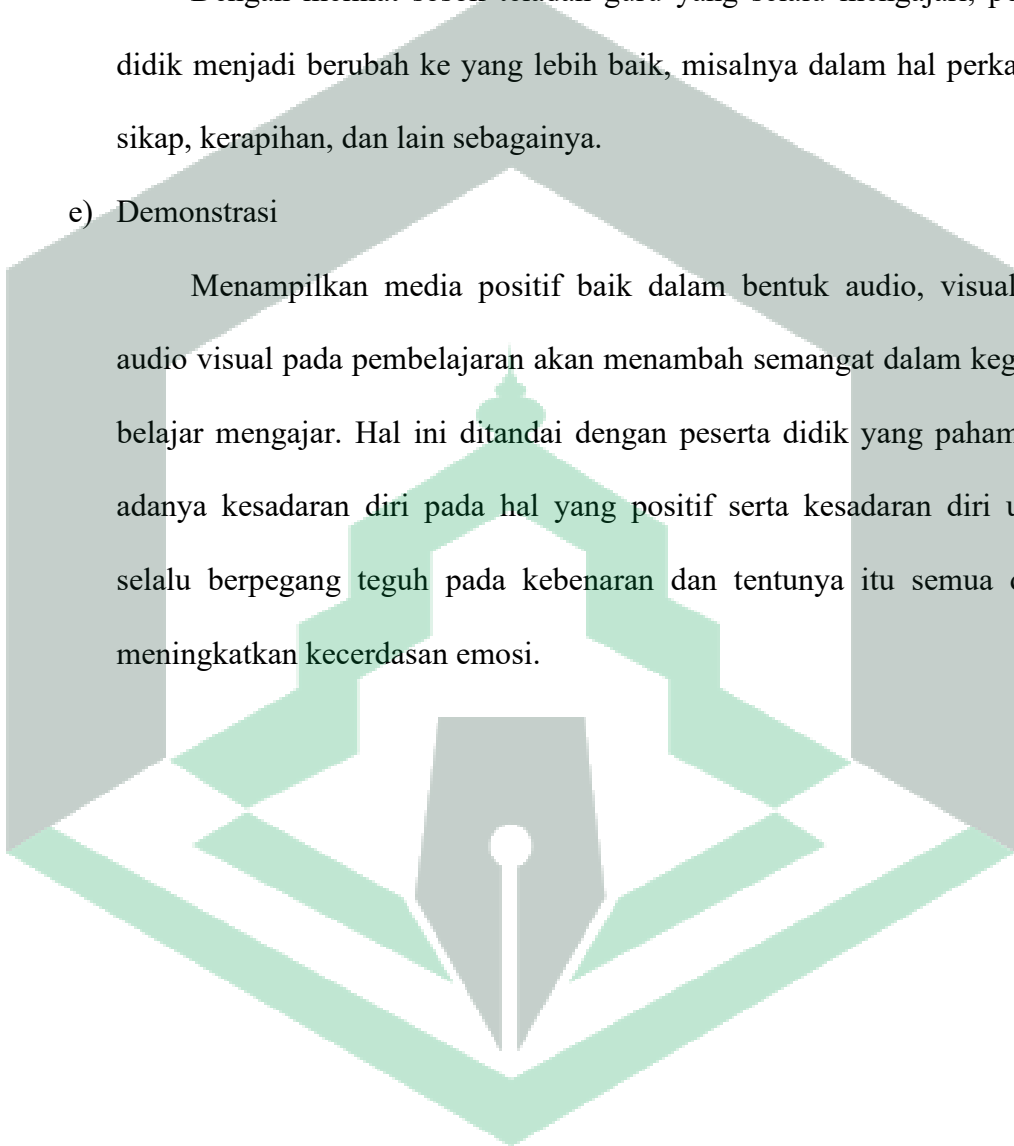
mengerjakan tugas dan yang mendapat punishment atau hukuman menjadi tambah hafalan Juz `ammanya.

d) Pembiasaan

Dengan melihat sosok teladan guru yang selalu mengajari, peserta didik menjadi berubah ke yang lebih baik, misalnya dalam hal perkataan, sikap, kerapian, dan lain sebagainya.

e) Demonstrasi

Menampilkan media positif baik dalam bentuk audio, visual dan audio visual pada pembelajaran akan menambah semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang paham dan adanya kesadaran diri pada hal yang positif serta kesadaran diri untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran dan tentunya itu semua dapat meningkatkan kecerdasan emosi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo
 - a. Motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo dapat diketahui bahwa motivasi belajar sudah cukup maksimal. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik sangat memperhatikan guru pada saat mengajar dan peserta didik sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tingginya motivasi belajar peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 - b. Kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik dalam kemampuan mengatur emosinya sudah cukup maksimal, peserta didik sudah mampu mengontrol emosinya. Hal ini sangat didasari oleh peserta didik bahwa kemampuan mengatur emosi itu bisa mempengaruhi prestasi kemampuan dari keinginan belajar sehingga dapat mencapai kehidupan yang matang dan maju. Maka dari itu setiap orang atau peserta didik harus dapat mengontrol emosinya, mengendalikan emosi serta mengelolanya dengan baik. Peserta didik saling menghargai, peserta didik juga memiliki rasa empati yang tinggi, dan kelas menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo adalah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Metode pendukung dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab.

b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Palopo adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Metode pendukung dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, diskusi aktif, *reward and punishment*, pembiasaan, dan demonstrasi.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1

Palopo, dan demi tercapainya mutu pendidikan agama yang lebih baik lagi.

Peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi peserta didik, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi peserta didiknya dan selalu meningkatkan terus motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

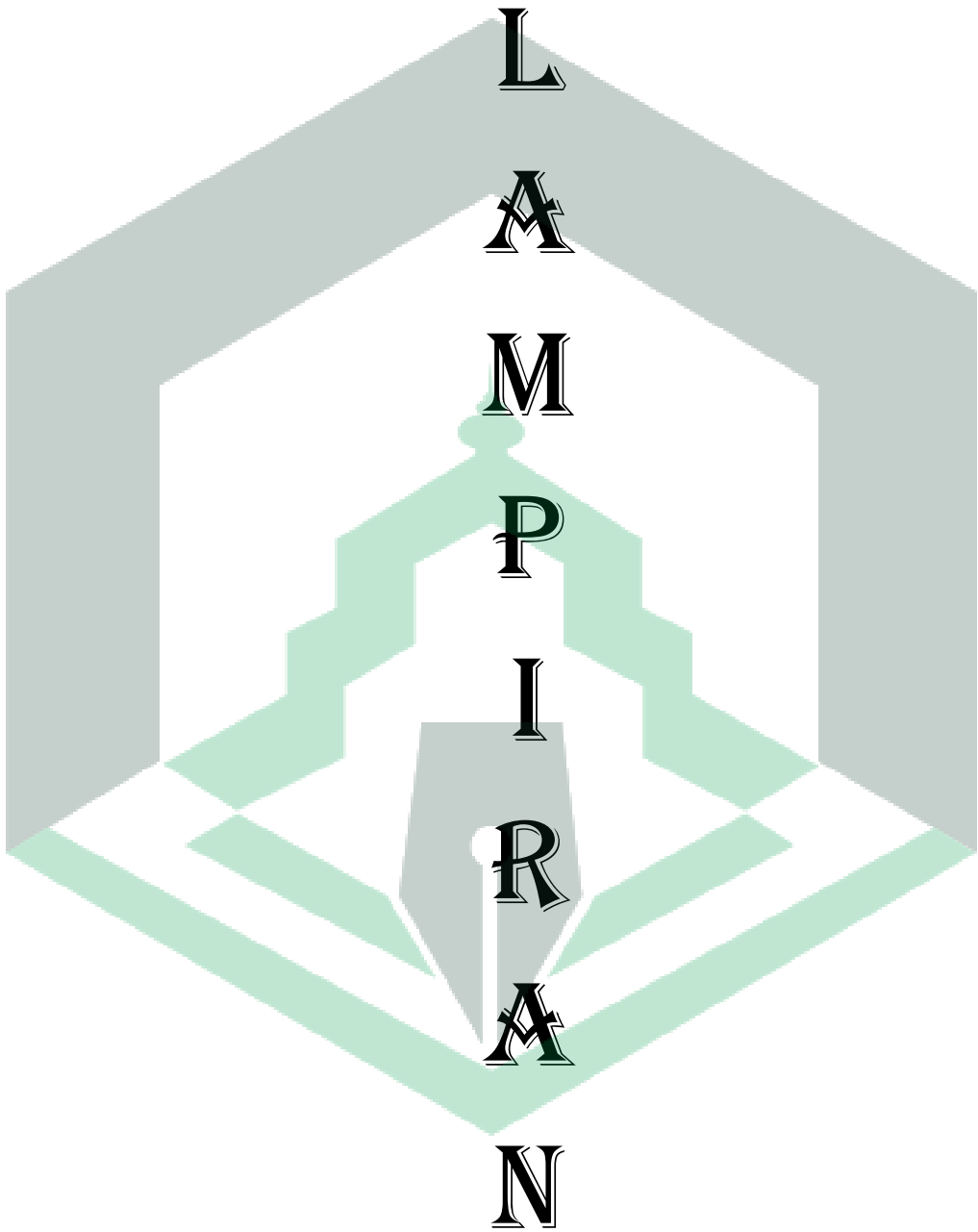
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Saleng, Zainal. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, Bandung: Media Nusantara Kreatif, 2021.
- A'yun, Khurotul. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek*, Skripsi, Program S1 Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2019
- A, Nasrah. Muafiah. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 3, No 2. (2020) <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Arieska, Ovi. Dkk. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam", *Al Fitrah journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (Januari 2018) <https://core.ac.uk/download/pdf/229577702.pdf>
- Aditya, Amiratul Muzeeb. Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No1. (2020) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/668/403>
- Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol 12. No 2. (2018) <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110>
- B Gainau, Maryam. *Pengembangan Potensi Diri Anak & Remaja*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Caswita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Cherly Wuwung, Olivia. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Chandra, Vivi. Jamaluddin, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Divany, Salsabila. Dkk. *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press, 2021
- Dia, Elia. *Peran Guru Agama dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SDN 1 Tanjung Sari Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020
- Fahrudin, Ahmad. Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Tafsir Al-Misbah* Vol 8. No 1, (2020)
<http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/3267/1351>
- Firdaus, Fachri. Ardi Afrizal, Dkk. *Metodologi Pnelitian Ekonomi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Firdaus. Suarni Norawati. *Peran Motivasi Sebagai Pemoderasi pada Korelasi Kinerja Karyawan*. Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2022.
- Fitrah, Muh. Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Gultom, Fransiskus. Hernawaty dan Rosma. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018
- Habibi, Ujang. Ilmu Sebagai Substansi Da'wah Dalam Islam, (*Jurnal Da'wah*, Vol 4, No1, (2021)
<http://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/96/142>
- Irawan Setia Budi, Hengki. *Strat From Within Begin At The Top: Pengaruh Saja Tidak Cukup Mengarahkan Pengikut Berdasarkan Kehendak Tuhan*, Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020
- Khosiyono, Banun Havifah Cahyo. Dkk. *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2022
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemehannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi*, Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013
- Khaidaroh. *Metode Kooperatif Inquiry*, Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021
- Laut Mertha Jaya, I Made. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020
- Lufri. Dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020

- Lamirin. *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Maruli Tua Sitorus, Raja. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021
- Mukhid, Abd. Mosleh Habibullah. *Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020
- Muhammad bin Isa bin Saurah, Abu Isa. *Sunan Tirmidzi*, Kitab Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Darul Fikri: Bairut Libanon, 1994.
- Magdalena, Ina. Dkk. Analisis Faktor Siswa tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2. No 2. (Juli 2020)
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019.
- Ningrat, Sayu Putri. Dkk. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2, No 3 (2018).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16140/9599>
- Oktaria, Marisca. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1. No 4. (2019)
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3736/2622>
- Purwadhi. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*. Vol 4. No 1 (Maret 2019)
<https://www.journals.mindamas.com/index.php/mimbardik/article/view/1117/996>
- Riahni Saragih, Vita. *Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Daya Makassar Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2015.

- Setiawan, Aan. Almuthmainnah, Dkk. Keutamaan dan Kedudukan Menuntut Ilmu Islam. *Jurnal el-Fakhru, Islamic Education Teaching and Studies*. Vol 1. No 2. (Juni2022).
<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/elfakhru/article/view/224/165>
- Solehuddin, Moch. “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Siswa SMK Komputama Majenang”, *Jurnal Tawadhu* ,Vol 1,No 3, (2018)
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>
- Setiawan, Sefi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen*, Skripsi Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, (2021)
- Suwandayani, Beti Istanti. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Elementary School Education Journal*. Vol 2, No 1. (2018).
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1214/1182>
- Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020
- Utami, Wikan Budi. Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 3. No 2. (2017).
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/106/93>
- Novi Budiasni, Ni Wayan. *Corporate Social Responsibility*, Bali: Nilacakra, 2020
- Zaid Syahputra, Ahmad. Dkk. *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022.



Lampiran: Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agusta Kel. Balandi Kec. Bura 91914 Kota Palopo
Email: iba@iainpalopo.ac.id Web: www.iba-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0652 /In.19/FTIK/HM.01/03/2022

Palopo, 18 Maret 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Wirda
NIM	: 18 0201 0009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di SMK Negeri 1 Palopo dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurjan K, M.Pd
NPM 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : J. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 328548

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 267/IP/DPMP/TP/11/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kota Kota;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penelitian Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pendukung Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urutan Perizinan Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urutan Perizinan Yang Dibekas Pemekaran Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : WRDA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : J. Cempala Balanda Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0009

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 22 Maret 2022 s.d. 22 Mei 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyertakan 1 (satu) contoh foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demiikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 23 Maret 2022
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

M. H. HAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk I
 NP : 19780611 199512 1 001

Terselamatkan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
2. Walikota Palopo
3. Wakil Walikota Palopo
4. Wakil Bupati Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Salinan untuk keperluan administrasi penelitian.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEG. 1 PALOPO

Jln.K.H.M. Kasim No.10 Telp.(0471) 21048- 22208 Palopo
Website : <http://smknegeri1palopo.sch.id> Email : info@smknegeri1palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.5/175 -UPT-SMK.1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama : WIRDA
NIM : 18 0201 0009
Tempat/ Tgl. Lahir : Kampang Baru, 20 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Program : S1 Pendid. Agama Islam
Alamat : Jl. Cempaka, Balandi Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 22 Maret 2022 s.d 19 April 2022 dalam rangka penyusunan *Skripsi* Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 267/IP/DPMPSTP/III/2022, Tanggal 23 Maret 2022 , Perihal : Izin Penelitian, dengan judul penelitian :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO."

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 April 2022
Kepala UPT-SMK Neg. 1 Palopo,




CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Wirde
NIM : 18 0201 0008
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI
Hari/Tanggal : Rabu / 31 Agustus 2022
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo

- ① Abstrak diperbaiki.
- ② Latar Belakang Masalah
- ③ Kajian teori, Penelitian terdahulu yang relevan.
- ④ Indikator Motivasi Belajar & Kecerdasan Emosional
- ⑤ Pembahasan (BAB IV)
 - Diperbanyak / Perbanyak sumber informasi (situs)
 - Pembahasan dikaitkan dengan teori yang ada

Penguji


Dr. Bederiah, M.Ag
NIP. 197003012000032003

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Wirda
NIM : 18 0201 0009
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal : Rabu / 31 Agustus 2022
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo

1. Kapa pustaka lapangan & kor? Strategi pembelajaran
2. perbaikan literatur / teknik literatur & bahasa
3. teknik footnote & kapa pustaka
4. Detail Strategi & teknik pembelajaran
5. lihat Catatan detail skripsi
6. hrs ada ~~skripsi~~ strategi dalam motivasi belajar & kecerdasan emosional peserta didik
7. perbaikan & tambahkan hasil wawancara & hasil observasi karena penelitian = "nisbat" wawancara & observasi

Penguji II


Dr. H. Syaiful Sanusi, M.Pd.
NIDK 894011002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisna Herlin, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. KH. Muh Kasim

Menerangkan bahwa:

Nama : Wirda
NIM : 18 0201 0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 20 April 2022

Yang memberikan keterangan



Lisna Herlin, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsyah

Pekerjaan : Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1

Alamat : Jln Cempaka

Menerangkan bahwa:

Nama : Wirda

NIM : 18 0201 0009

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 20 April 2022

Yang memberikan keterangan


Marsyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda

Pekerjaan : Siswi SMK Negeri 1 Palopo Kelas XI Akuntansi 1

Alamat : Yosdar

Menerangkan bahwa:

Nama : Wirda

NIM : 18 0201 0009

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 20 April 2022

Yang memberikan keterangan



Ananda

Lampiran: Pedoman Observasi dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor berikut berhubungan dengan keadaan fisik dan non fisik SMK Negeri 1 Palopo:

1. Tujuan, untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi dan fisik maupun non fisik di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Aspek yang diamati:
 - a. Lokasi sekolah.
 - b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
 - c. Suasana iklim kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.
 - d. Lingkungan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
 - e. Ruang kelas.
 - f. Ruang guru.
 - g. Ruang kepala sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

Narasumber : Guru pendidikan Agama Islam

Nama : Lisna Herlin, S.Pd.I

Alamat : Jln. KH Muh Kasim

Jenis kelamin : Perempuan

untuk memperoleh informasi bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Aspek yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dilakukan sebelum memulai materi pembelajaran pada awal proses menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Strategi apa yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik
- c. Metode belajar apa yang digunakan untuk mendukung strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik
- d. Bagaimana motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik setelah diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang diberikan.
- e. Apa saja yang dilakukan sebelum menutup pelajaran
- f. Bagaimana gambaran motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Akuntansi 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara yang dilakukan adalah guna untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo.

Narasumber : Siswi Kelas XI Akuntansi 1

Nama : Marsyah dan Ananda

Alamat : Jln Cempaka dan Yosdar

Jenis kelamin : Perempuan

untuk memperoleh informasi bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Aspek yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

- a. Ketika awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam apa saja yang dilakukan sebelum masuk pada materi pembelajaran.
- b. Apakah strategi dan metode belajar yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional.
- c. Metode pembelajaran apa yang paling disukai ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas.
- d. Dari penerapan metode yang diberikan, bagaimana motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Dengan metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, apakah telah mampu mengatur emosinya, saling menghargai, mampu memotivasi diri dan empati.

Lampiran: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lokasi SMK Negeri 1 Palopo



Penyerahan Surat Izin Penelitian





Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Palopo



Siswi Kelas XI Akuntansi 1



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswi Kelas XI Akuntansi

RIWAYAT HIDUP



Wirda, lahir di Kampung Baru pada tanggal 20 April 1999 anak ke dua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Tamiruddin dan Ibu Martini. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 151 Pengkajoang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian

pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Malangke Barat dan sekarang berubah nama menjadi UPT SMA Negeri 6 Luwu Utara lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palopo”. Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*